

## **BAB I**

### **PENDAHUUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan dari tahun ke tahun selalu mengalami pembaharuan. Pembaharuan/inovasi tersebut dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu pembaharuan yang dilakukan pemerintah yaitu dengan memperbarui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013. Sejak awal kemunculannya, kurikulum 2013 tidak pernah lepas dari kritik dan saran. Pada dasarnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sama dengan Kurikulum 2013, hanya terdapat beberapa aspek yang disempurnakan.

Salah satu aspek yang mengalami penyempurnaan akibat perubahan kurikulum yaitu metode atau pendekatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah) yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Kurikulum 2013 juga menitikberatkan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penyempurnaan tersebut dilakukan pemerintah tentu untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, keadaan di lapangan tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih banyak guru-guru yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Mereka belum sepenuhnya memahami konsep pendekatan saintifik yang ada dalam kurikulum 2013. Kondisi tersebut seharusnya dapat diminimalisasi karena pemerintah telah menyediakan buku guru dan buku siswa. Buku-buku tersebut dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar maupun melaksanakan penilaian.

Pada hakikatnya mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terkait materi kebahasaan, namun juga terdapat pembelajaran sastra di dalamnya. Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pembelajaran yang sangat penting. Peran pembelajaran sastra digunakan untuk membentuk daya nalar siswa dan mengenalkan sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan di Indonesia. Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal idealnya tidak hanya sebatas pada pemberian teks sastra dalam genre tertentu untuk dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa. Pembelajaran sastra harus diarahkan pada penumbuhan

kemampuan siswa dalam menilai atau mengkritik kelebihan dan kekurangan teks yang ada. Berdasarkan penilaian atau kritik tersebut, siswa mampu menciptakan sebuah teks lain yang lebih bermutu, baik teks yang segenre atau tidak. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar sastra, dibutuhkan komponen yang saling mendukung, seperti guru, sekolah, buku teks dan kurikulum.

Pada kurikulum KTSP, pembelajaran sastra masih mendapatkan porsi yang lebih banyak dari pembelajaran bahasa. Akan tetapi, sejak diberlakukannya kurikulum 2013, pembelajaran sastra mulai mendapatkan pengurangan porsi. Pengurangan porsi tersebut terlihat pada buku siswa bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas X. Dalam buku siswa tersebut pembelajaran sastra hanya disisipkan saja. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufanti (2015) bahwa jenis teks sastra yang disisipkan dalam pembelajaran teks nonsastra dalam buku siswa adalah puisi, pantun, drama, dan cerita pendek. Teks puisi disisipkan pada teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, dan teks eksposisi. Teks pantun disisipkan pada pembelajaran teks laporan hasil observasi dan teks prosedur kompleks. Teks drama dan teks cerita pendek disisipkan dalam pembelajaran teks negosiasi.

Penelitian ini menganalisis buku siswa *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas XI SMA Kurikulum 2013*. Buku tersebut disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2014. Buku tersebut dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013, sehingga buku tersebut perlu diteliti. Terutama materi ajar sastra yang mendapat pengurangan porsi dalam kurikulum 2013. Apakah materi ajar sastra yang terdapat dalam buku siswa tersebut relevan dengan kompetensi dasar dan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Relevansi Materi Ajar Teks Sastra pada Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA dengan Kompetensi Dasar dan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013”. Topik ini penting untuk diteliti karena buku siswa merupakan buku yang disiapkan pemerintah dalam rangka implemenasi kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:ii). Sesuai dengan penelitian Sufanti (2015) yang menemukan bahwa di dalam mengajar mayoritas guru berpegang pada buku teks.

Muatan materi pembelajaran dalam buku teks menggambarkan apa yang dipelajari siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan teks sastra yang terdapat pada buku siswa dan untuk mengetahui relevansi materi ajar teks sastra dalam buku tersebut dengan KD dan pendekatan saintifik. Dengan demikian isi dalam buku siswa haruslah relevan dengan kurikulum yang sedang berlaku agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Teks sastra apa sajakah yang terdapat pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas XI SMA?
2. Bagaimana relevansi materi ajar teks sastra pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas XI SMA dengan kompetensi dasar?
3. Bagaimana relevansi materi ajar teks sastra pada buku siswa bahasa Indonesia kelas XI SMA dengan pendekatan saintifik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan teks sastra yang terdapat pada buku siswa bahasa Indonesia kelas XI SMA.
2. Mendeskripsikan relevansi materi ajar teks sastra pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas XI SMA dengan kompetensi dasar.
3. Mendeskripsikan relevansi materi ajar teks sastra pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas XI SMA dengan pendekatan saintifik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, peneliti lain, maupun perkembangan pembelajaran sastra Indonesia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya para pendidik yang berkaitan dengan pembelajaran sastra dalam buku siswa SMA.

b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai pembelajaran sastra dalam buku siswa dan relevansinya dengan kompetensi dasar dan pendekatan saintifik

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pendidik tentang buku siswa yang baik dan benar, khususnya buku siswa Bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemilihan buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku bagi para pendidik.
- c. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka atau referensi bagi penelitian lanjutan.